

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode pengamatan mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Setelah dilakukan penyaringan, maka diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan.

Tabel 4.1
Profil Singkat Perusahaan

No	Kode	IPO	Nama Perusahaan
1	INTP	1989	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	SMBR	2013	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMGR	1991	Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	WTON	2014	Wijaya Karya Beton Tbk
5	ARNA	2001	Arwana Citra Mulia Tbk
6	MARK	2017	Mark Dynamics Indonesia Tbk
7	MLIA	1994	Mulia Industrindo Tbk
8	ISSP	2013	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	TBMS	1990	Tembaga Mulia Semanan Tbk
10	AGII	2016	Pt Samator Indo Gas Tbk
11	BUDI	1995	Budi Starch & Sweetener Tbk
12	SRSN	1993	Indo Acitama Tbk
13	IMPC	2014	Impack Pratama Industri Tbk
14	IPOL	2010	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
15	PBID	2017	Panca Budi Idaman Tbk

Tabel 4.1
Profil Singkat Perusahaan (Lanjutan)

No	Kode	IPO	Nama Perusahaan
16	CPIN	1991	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17	JPFA	1989	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
18	ALDO	2011	Alkindo Naratama Tbk
19	INKP	1990	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

Sumber : www.idx.co.id

1. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) didirikan tanggal 16 Januari 1985 dan memulai kegiatan usaha komersilnya pada tahun 1985. Kantor pusat Indocement Tunggal Prakarsa Tbk berlokasi di Jl.Jend.Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Citeureup – Jawa Barat, Palimanan – Jawa Barat, dan Tarjun – Kalimantan Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikasi semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, kontruksi, perdagangan, angkutan darat dan laut, pembangkitan tenaga listrik, pengelolaan dan pengolahan air dan limbah, termasuk jasa yang mendukung aktivitas perusahaan. Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp.1.000 per saham dengan harga

penawaran Rp.10.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Desember 1989.

2. Semen Baturaja (Persero) Tbk

Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) didirikan pada tanggal 14 November 1974 dan mulai melakukan komersial pada tanggal 1 Juni 1981. Kantor Semen Baturaja (persero) Tbk terletak di Jalan Abikusno Cokrosuyono Kertapati, Palembang 30258 dengan kantor perwakilan di Gedung Graha Irama, Lantai 9, Ruang B-C, Jl. HR. Rasuna Said Kav. 10, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pada tanggal 19 Juni 2013, SMBR memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMBR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.337.678.500 dengan nilai nominal Rp.100,- per saham dengan harga penawaran Rp.560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2013. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Ruang lingkup kegiatan SMBR terutama bergerak dibidang industri semen termasuk produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen. Jenis semen yang dihasilkan SMBR, antara lain: Ordinary Portland Cement Tipe I dan Portland Composite Cement.

3. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat Semen Indonesia (Persero) Tbk berlokasi di South Quarter Tower A, Lantai 19-20, Jalan R.A Kartini Kav.8, Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Ruang lingkup kegiatan SMGR adalah bergerak dalam bidang industri semen, termasuk kegiatan produksi, menambang atau menggali bahan yang diperlukan dalam industri semen atau industri lainnya, perdagangan, pemasaran dan distribusi terkait dengan industri semen serta pemberian jasa untuk industri semen atau industri lainnya. Jenis semen yang dihasilkan SMGR, antara lain : Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC.

4. Wijaya Karya Beton Tbk

Wijaya Karya Beton (WIKA) didirikan sebagai salah satu anak perusahaan BUMN PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 1997 dengan visi “Menjadi perusahaan global terpercaya berkelanjutan pemberi solusi di industri beton”. Saat ini WIKA

merupakan produsen beton pracetak terbesar di seluruh Asia Tenggara. WIKA bergerak di bidang *Engineering-Precast-Instalation* (EPI). Hingga saat ini, WIKA telah memiliki 4 (empat) anak usaha yakni PT Wijaya Karya Komponen Beton, PT Wijaya Karya Krakatau Beton, PT Citra Lautan Teduh dan PT Wijaya Karya Pracetak Gedung.

5. Arwana Citra Mulia Tbk

Arwana Citra Mulia Tbk adalah perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “ARNA”, peringkat ke-14 produsen ubin keramik teratas tahun 2017 versi *Ceramic World Review*. Arwana Citra Mulia Tbk perusahaan publik yang digerakkan oleh dampak dan ramah lingkungan yang memproduksi ubin keramik dan porselen berlapis kaca bersertifikat hijau. Komitmen Arwana Citra Mulia Tbk terhadap visi yang telah membuat perusahaan mendapat pengakuan nasional dan internasional yang meliputi Penghargaan Industri Hijau berturut-turut dari tahun 2011 hingga sekarang, Best Under a Billion dari Forbes Asia dan Best of the Best dari Forbes Indonesia.

6. Mark Dynamics Indonesia Tbk

Mark Dynamics Indonesia Tbk adalah produsen cetakan sarung tangan global terkemuka di Indonesia. Didirikan pada

tanggal 10 April 2002, Perseroan saat ini berkedudukan di Sumatera Utara, Indonesia. Mark Dynamics Indonesia Tbk melakukan Penawaran Perdana di tahun 2017 dan mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Ruang lingkup kegiatan MARK adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan porselin dan industri bahan bangunan dari porselin khususnya sebagai cetakan sarung tangan berbahan karet atau sintesis.

7. Mulia Industrindo Tbk

Mulia Industrindo Tbk didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.15 tanggal 5 November 1986 dan Akta Perubahannya No.7 tanggal 6 Mei 1987 sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan atas hasil produksi entitas anak. Mulia Industrindo Tbk terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Januari 1994. Mulia Industrindo Tbk semula mempunyai 2 entitas anak, PT Muliaglass dan PT Mulia Keramik Indah Raya. Pada bulan Oktober 2017, Mulia Industrindo Tbk menjual seluruh kepemilikannya di PT Mulia Keramik Indah Raya kepada PT Eka Gunatama Mandiri, sebuah perusahaan terafiliasi. Aksi korporasi ini dilakukan untuk mendukung rencana Mulia Industrindo Tbk untuk memperbaiki dan meningkatkan posisi keuangannya sebagai perusahaan publik. Setelah diinvestasi tersebut, Mulia Industrindo Tbk hanya memiliki satu entitas anak yaitu PT

Muliaglass. PT Muliaglass bergerak di bidang industri kaca dengan kaca lembaran, glass block, kemasan kaca dan kaca pengaman otomotif sebagai hasil produksinya.

8. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk

Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) didirikan pada tanggal 30 Januari 1971 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1972. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Februari 2013. Ruang lingkup kegiatan ISSP adalah bergerak di bidang industri dan perdagangan. Saat ini, kegiatan utama SPINDO adalah merancang dan memproduksi berbagai macam produk pipa baja berdasarkan kategori yang dibuat untuk memenuhi pesanan dan untuk persediaan, yang meliputi produksi berbagai jenis pipa yang dibuat dari karbon hot rolled, karbon cold rolled dan stainless steel.

9. Tembaga Mulia Semnan Tbk

Tembaga Mulia Semnan Tbk (TBMS) adalah produsen produk batang dan kawat tembaga, serta produk batang dan kawat aluminium. Dimulai pada tahun 1977, didirikan sebagai pemasok batang tembaga pertama di Indonesia dengan sistem SCR (Southwire Countinuous Rod). Operasi komersial batangan dan kawat tembaga dimuli pada tahun 1979. Kemudian, melakukan

IPO pada tahun 1990. Perusahaan mengakuisisi pabrik batangan aluminium pada tahun 2001. Oleh karena itu, kini juga memproduksi batangan dan kawat aluminium.

10. PT Samator Indo Gas Tbk

PT Samator Indo Gas Tbk (AGII) adalah perusahaan gas industri pertama dan terbesar di Indonesia. Perusahaan ini menjalankan empat bisnis dalam bidang produksi gas industri, penjualan gas industri, penjualan perlengkapan gas industri dan instalasi perlengkapan gas industri. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1916 hingga saat ini yang fokus memproduksi, memasarkan dan menjual berbagai macam gas untuk industri dan produk-produk terkait di Republik Indonesia dalam bentuk gas cair ataupun gas padat. PT Samator Indo Gas Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PT Samator Indo Gas Tbk tahun 2016 dan mencatatnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

11. Budi Starch & Sweetener Tbk

Budi Starch & Sweetener Tbk didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada Januari 1981. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Ruang lingkup kegiatan BUDI adalah bergerak di bidang perindustrian, pertanian, pengadaan listrik, gas dan uap, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, perdagangan besar dan eceran, pengangkutan dan

perdagangan. Kegiatan utama Budi Starch & Sweetener bergerak dalam pembuatan dan penjualan tepung tapioka, sweeteners (Glukosa, Fruktosa dan Maltodextrin), Karung plastik, Asam sulfat dan bahan-bahan kimia lainnya.

12. Indo Acidatama Tbk

Indo Acidatama Tbk (SRSN) didirikan dengan nama PT Indo Alkohol Utama tanggal 7 Desember 1982, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT Indo Acidatama Chemical Industry. SRSN memulai kegiatan komersil garmen sejak 1 Februari 1984 dan kimia sejak 1989. Kegiatan utama SRSN adalah bergerak di bidang industri kimia dasar, yaitu industri spiritus, alkohol/ethanol, asam asetat, ethyl asetat, jerigen plastik dan poduk turunannya serta pupuk Bio Organik Plus dengan Merk Dagang "POMI", "RANDEX", "BEKA" dan "ALFINASE".

13. Impack Pratama Industri Tbk

Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) didirikan pada tahun 1981. Merupakan produsen bahan bangunan plastik yang memproduksi lembaran dinding kembar PP, kompon vinil food grade, lembaran plastik, lembaran polikarbonat bergelombang dan padat, atap vinil, lembaran polikarbonat timbul, dll. Perusahaan telah mengakuisisi beberapa perusahaan, tidak hanya

di Indonesia, namun juga di Asia Tenggara, Australia dan Selandia Baru. Beberapa merknya adalah SolarTuff, Impraboard, Twinlite, LaserCool, AlcoTuff dan Alderon.

14. Indopoly Swakarsa Industry Tbk

Indopoly Swakarsa Industri Tbk (IPOL) didirikan tanggal 24 Maret 1995 dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1996. IPOL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) . Kemudian Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 2010. Kegiatan Utama IPOL bergerak di bidang memproduksi film premium jenis BiaxiallyOriented Polypropylane (BOPP) dan BiaxiallyOriented Polyester (BOPET) yang digunakan dalam pengemasan makanan, pengemasan non makanan, industri laminasi grafis dan lain sebagainya.

15. Panca Budi Idaman Tbk

Panca Budi Idaman Tbk (PBID) didirikan pada tanggal 10 Januari 1990 untuk memproduksi dan mendistribusikan barang jadi plastik dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1991. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri barang dari plastik untuk pengemasan, industri pengemasan dan kotak dari kertas dan karton, industri percetakan umum, industri mesin

keperluan khusus lainnya. Pada tanggal 04 Desember 2017, Panca Budi Idaman Tbk (PBID) memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Panca Budi Idaman Tbk (IPO). Kemudian saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Desember 2017.

16. Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan pada tahun 1972 dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited dan melakukan IPO pada bulan Maret 1991. Kegiatan usaha perusahaan meliputi pakan unggas, rumah potong hewan dan pengepakan daging, pengolahan dan pengawetan daging, pembuatan tepung, bumbu masak, produk farmasi untuk hewan, pengemasan plastik, penyediaan pergudangan, penyimpanan dan gudang berpendingin serta perdagangan hewan hidup.

17. Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Japfa Comfeed Indonesia Tbk didirikan pada 18 Januari 1971 sebagai sebuah perusahaan yang memproduksi pelet kopra dengan nama PT Java Pelletizing Factory (Japfa). Seiring berjalannya waktu, JPFA terus berkembang dan berekspansi ke berbagai sektor bisnis, seperti pakan ternak dan pembibitan ayam.

Japfa menjadi pemegang hak eksklusif untuk menjual serta mendistribusikan bibit ayam galur Indian River dari Aviagen. Perjalanan Japfa dalam dunia saham dimulai ketika perusahaan tersebut melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau Penawaran Saham Perdana dengan kode emiten JPFA pada 23 Oktober 1989.

18. Alkindo Naratama Tbk

Alkindo Naratama Tbk (ALDO) didirikan tanggal 31 Januari 1989 dan mulai aktivitas operasi secara komersial pada tahun 1994. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Lingkup kegiatan ALDO adalah bergerak dalam bidang manufaktur konversi kertas. Alkindo memproduksi *honeycomb* (Kertas karton yang di bentuk seperti sarang lebah yang biasa di gunakan *paper box, hole pad, paper pallet* dan sebagai pengisi struktur dalam partisi, pintu, dinding dan furniture), *edge protector* (lembaran kertas pelindung sudut untuk produk-produk seperti kaca, marmer, peralatan elektronik dan lain-lain), *paper core* (gulungan (bobbin) untuk *plastic film* atau *flexible packaging*, kertas, kain dan kertas timah), *paper tube* (gulungan untuk benang jenis *Draw Textured Yarn* dan *Partially Oriented Yarn*) dan *paper pallette* (pulet kertas).

19. Indah kiat *pulp & paper* Tbk

Indah Kiat *pulp & paper* Tbk (INKP) didirikan tanggal 07 Desember 1976 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1978. Saat ini Indah kiat memproduksi bubur kertas (*pulp*), berbagai jenis kertas yang terdiri dari kertas untuk keperluan tulis dan cetak, kertas fotocopy, kertas industri seperti kertas kemasan yang mencakup *containerboard* (*linerboard* dan *corrugated medium*), *corrugated shipping containers* (konversi dari *containerboard*), *food packaging*, *box board* dan kertas berwarna.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Teknik analisa data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah.

4.2.1 *Transfer Pricing*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Transfer Pricing*. *Transfer Pricing* dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan *Related Party Transaction* (RPT) yang didasarkan pada total piutang kepada pihak berelasi dari total piutang usaha pada masing-masing perusahaan. *Related Party Transaction* (RPT) dihitung dengan membandingkan antara total piutang perusahaan kepada pihak berelasi dengan total piutang yang dimiliki perusahaan (Refgina, 2017).

Berikut adalah data tabulasi hasil perhitungan *Transfer Pricing* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.

Tabel 4.2
Data *Transfer Pricing* Perusahaan Sektor
Industri Dasar dan Kimia 2018-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Transfer Pricing</i>					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0,010	0,016	0,018	0,016	0,015	0,026
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	0,052	0,008	0,019	0,089	0,050	0,734
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,21	0,234	0,259	0,202	0,176	0,153
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0,637	0,564	0,581	0,494	0,192	0,546
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	0,952	0,962	0,937	0,946	0,949	0,936
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	0,991	0,996	0,995	0,998	0,942	0,996

Tabel 4.2
Data *Transfer Pricing* Perusahaan Sektor
Industri Dasar dan Kimia 2018-2023 (Lanjutan)

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Transfer Pricing</i>					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0,023	0,023	0,035	0,032	0,042	0,008
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0,023	0,019	0,023	0,045	0,033	0,028
9	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	0,491	0,358	0,316	0,059	0,136	0,394
10	AGII	Pt Samator Indo Gas Tbk	0,424	0,465	0,403	0,483	0,471	0,171
11	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0,834	0,856	0,779	0,876	0,843	0,918
12	SRSN	Indo Acitama Tbk	0,001	0,001	0,009	0,004	0,001	0,002
13	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	0,175	0,059	0,012	0,006	0,011	0,006
14	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0,092	0,143	0,143	0,143	0,281	0,267
15	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	0,138	0,091	0,123	0,119	0,086	0,393
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,002	0,001	0,003	0,005	0,005	0,031
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,051	0,060	0,006	0,011	0,008	0,008
18	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	0,771	0,772	0,902	0,335	0,879	0,009
19	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0,445	0,811	0,677	0,651	0,663	0,751
Rata - Rata <i>Transfer Pricing</i>			0,396	0,350	0,377	0,333	0,353	0,372
Pertumbuhan			-	-11,62%	7,71%	-11,67%	6,01%	8,22%

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *transfer pricing* perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia selama 6 tahun mengalami fluktuasi, namun cenderung meningkat. Hal ini merupakan suatu yang bagus bagi perusahaan karena rata-rata perusahaan di sektor Industri Dasar dan Kimia mampu melakukan praktik *transfer pricing*.

4.2.2 Pajak

Pajak perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Current ETR* yang didasarkan pada beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak penghasilan masing-masing perusahaan. *Current ETR* dihitung dengan membandingkan dengan membandingkan antara beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan (Khotimah, 2018).

Berikut adalah data tabulasi hasil perhitungan Pajak Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.

Tabel 4.3
Data Pajak Perusahaan Sektor
Industri Dasar dan Kimia 2018-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Pajak					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0,182	0,193	0,159	0,199	0,195	0,186
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	0,476	0,652	0,698	0,322	0,177	0,255
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,248	0,258	0,233	0,402	0,242	0,305
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0,214	0,184	0,056	0,033	0,314	0,537
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	0,253	0,253	0,224	0,219	0,221	0,041
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	0,264	0,264	0,228	0,224	0,233	0,223
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0,323	0,322	0,534	0,213	0,218	0,216
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0,183	0,204	0,133	0,262	0,222	0,222
9	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	0,251	0,269	0,232	0,239	0,231	0,214
10	AGII	Pt Samator Indo Gas Tbk	0,225	0,251	0,382	0,231	0,252	0,205
11	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0,906	0,908	0,906	0,856	0,915	0,195
12	SRSN	Indo Acitama Tbk	0,238	0,249	0,276	0,177	0,243	0,224
13	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	0,102	0,304	0,340	0,252	0,245	0,227
14	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0,128	0,128	0,176	0,214	0,191	0,480
15	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	0,226	0,249	0,236	0,216	0,217	0,215
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,229	0,195	0,086	0,219	0,171	0,227
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,271	0,280	0,272	0,237	0,237	0,250
18	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	0,255	0,255	0,222	0,223	0,255	0,392

Tabel 4.3
Data Pajak Perusahaan Sektor
Industri Dasar dan Kimia 2018-2023 (Lanjutan)

No	Kode	Nama Perusahaan	Pajak					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
19	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0,206	0,310	0,233	0,205	0,181	0,251
Rata - Rata Pajak			0,240	0,268	0,262	0,239	0,259	0,272
Pertumbuhan			-	11,66%	-2,23%	-8,08%	8,36%	5,02%

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pajak perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang diukur menggunakan *Current ETR* selama 6 tahun mengalami fluktuasi, yang cenderung meningkat. Hal ini merupakan suatu yang bagus bagi perusahaan karena beban pajak yang dibayar perusahaan semakin kecil.

4.2.3 Mekanisme Bonus

Mekanisme Bonus perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan *Indeks Trend Laba Bersih (INTRENDLB)* yang didasarkan pada laba bersih tahun sebelumnya dan laba bersih tahun sekarang masing-masing perusahaan. *Indeks Trend Laba Bersih* dihitung dengan membandingkan dengan membandingkan antara laba bersih yang dihasilkan tahun sebelumnya dengan laba bersih tahun sekarang (Refgina, 2017).

Berikut adalah data tabulasi hasil perhitungan Mekanisme Bonus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.

Tabel 4.4
Data Mekanisme Bonus Perusahaan
Sektor Industri Dasar dan Kimia 2018-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Mekanisme Bonus					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0,616	0,903	0,875	0,869	0,814	0,545
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	0,519	0,395	0,365	0,742	0,668	0,555
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,297	0,002	0,706	0,667	0,894	0,526
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0,701	0,618	0,584	0,661	0,872	0,982
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	0,773	0,963	0,818	0,789	0,810	0,797
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	0,481	0,787	0,430	0,644	0,884	0,790
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0,926	0,763	0,569	0,951	0,967	0,841
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0,236	0,733	0,723	0,621	0,964	0,634
9	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	0,841	0,930	0,759	0,648	0,546	0,578
10	AGII	Pt Samator Indo Gas Tbk	0,084	0,884	0,957	0,769	0,876	0,738
11	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0,727	0,841	0,796	0,654	0,737	0,807
12	SRSN	Indo Acitama Tbk	0,791	0,729	0,459	0,744	0,819	0,581
13	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	0,913	0,883	0,921	0,892	0,816	0,712
14	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0,455	0,403	0,859	0,781	0,985	0,747
15	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	0,916	0,574	0,777	0,669	0,988	0,748
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,701	0,867	0,541	0,757	0,759	0,746
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,740	0,499	0,875	0,533	0,476	0,987
18	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	0,927	0,846	0,875	0,635	0,837	0,848
19	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0,931	0,778	0,563	0,708	0,887	0,698
Rata - Rata Mekanisme Bonus			0,720	0,727	0,708	0,723	0,794	0,729
Pertumbuhan			-	0,97%	0,42%	-2,61%	9,86%	-8,18%

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas rata-rata Mekanisme Bonus perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang diukur dengan *Indeks Trend Laba* selama 6 tahun mengalami fluktuasi, yang

cenderung meningkat. Hal ini merupakan suatu yang bagus bagi laba perusahaan karena mekanisme bonus yang meningkat akan menghasilkan laba yang besar.

4.2.4 *Profitabilitas*

Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset* yang didasarkan pada laba bersih dan total aset pada masing-masing perusahaan. *Return On Asset* dihitung dengan membandingkan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Hery, 2019).

Berikut adalah data tabulasi hasil perhitungan *Profitabilitas* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.

Tabel 4.5
Data *Profitabilitas* Perusahaan
Sektor Industri Dasar dan Kimia 2018-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>Profitabilitas</i>					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0,041	0,066	0,066	0,068	0,071	0,065
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	0,013	0,005	0,002	0,016	0,017	0,025
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,603	0,029	0,034	0,025	0,301	0,028
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0,054	0,049	0,014	0,009	0,018	0,003
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	0,095	0,121	0,165	0,212	0,226	0,171

Tabel 4.5
Data Profitabilitas Perusahaan Sektor
Industri Dasar dan Kimia 2018-2023 (Lanjutan)

No	Kode	Nama Perusahaan	Profitabilitas					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	0,257	0,198	0,201	0,305	0,244	0,201
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0,022	0,022	0,009	0,107	0,125	0,079
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0,007	0,028	0,028	0,068	0,041	0,062
9	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	0,033	0,038	0,028	0,047	0,577	0,043
10	AGII	Pt Samator Indo Gas Tbk	0,017	0,014	0,014	0,025	0,013	0,021
11	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0,014	0,021	0,022	0,031	0,029	0,031
12	SRSN	Indo Acitama Tbk	0,091	0,055	0,048	0,031	0,038	0,061
13	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	0,044	0,037	0,042	0,072	0,060	0,086
14	IPOI	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0,017	0,017	0,004	0,008	0,013	0,002
15	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	0,169	0,095	0,154	0,148	0,116	0,117
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,323	0,169	0,164	0,102	0,073	0,059
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,097	0,117	0,095	0,123	0,084	0,277
18	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	0,071	0,071	0,082	0,083	0,042	0,002
19	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0,041	0,032	0,347	0,058	0,089	0,041
Rata - Rata Profitabilitas			0,059	0,063	0,066	0,078	0,068	0,071
Pertumbuhan			-	6,78%	4,76%	18,18%	-12,82%	4,41%

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat *profitabilitas* perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang diukur dengan indikator ROA (*Return On Asset*) selama 6 tahun mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Hal ini merupakan suatu yang bagus bagi perusahaan karena profit yang di hasilkan perusahaan semakin meningkat.

4.2.5 Kepemilikan Asing

Kepemilikan Asing perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan antara jumlah kepemilikan saham asing dengan jumlah saham beredar (Refgina, 2017).

Berikut adalah data tabulasi hasil perhitungan Kepemilikan Asing Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.

Tabel 4.6
Data Kepemilikan Asing Perusahaan
Sektor Industri Dasar dan Kimia 2018-2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Kepemilikan Asing					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0,489	0,489	0,490	0,422	0,422	0,422
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	0,748	0,245	0,245	0,166	0,166	0,166
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,001	0,490	0,490	0,490	0,488	0,488
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	0,280	0,286	0,322	0,326	0,335	0,341
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	0,485	0,486	0,480	0,481	0,480	0,467
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	0,189	0,185	0,185	0,185	0,187	0,181
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	0,327	0,328	0,326	0,328	0,328	0,328
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	0,425	0,425	0,424	0,335	0,332	0,333
9	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	0,137	0,137	0,137	0,137	0,138	0,137
10	AGII	Pt Samator Indo Gas Tbk	0,218	0,191	0,202	0,198	0,198	0,075
11	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0,465	0,422	0,422	0,422	0,402	0,402
12	SRSN	Indo Acitama Tbk	0,154	0,165	0,161	0,161	0,183	0,170
13	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	0,085	0,085	0,083	0,092	0,115	0,111
14	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0,189	0,190	0,186	0,186	0,186	0,186
15	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	0,138	0,136	0,139	0,139	0,139	0,139
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,445	0,445	0,445	0,444	0,445	0,385

Tabel 4.6
Data Kepemilikan Asing Perusahaan
Sektor Industri Dasar dan Kimia 2018-2023
(Lanjutan)

No	Kode	Nama Perusahaan	Kepemilikan Asing					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,358	0,475	0,450	0,441	0,437	0,130
18	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	0,219	0,219	0,219	0,221	0,221	0,254
19	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0,473	0,467	0,467	0,467	0,467	0,445
Rata - Rata Kepemilikan Asing			0,306	0,308	0,309	0,296	0,298	0,273
Pertumbuhan			-	0,65%	0,32%	-4,20%	0,67%	-8,39%

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas rata-rata Kepemilikan Asing perusahaan manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia selama 6 tahun mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Hal ini merupakan suatu yang tidak bagus bagi perusahaan karena kepemilikan asing yang menurun berarti banyak investor asing yang tidak ingin menanamkan modal di perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tersebut.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang diperlukan adalah data laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan yang terbentuk tahunan selama kurun waktu enam tahun periode 2018 sampai dengan 2023. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu data pada variabel-variabel yang digunakan. Pengukuran yang digunakan dalam

analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Dengan melakukan perhitungan statistik, maka dapat diketahui gambaran tentang pajak, mekanisme bonus, *profitabilitas*, kepemilikan asing dan *transfer pricing* adapun hasil deskripsi variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Tahun 2018-2023

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transfer Pricing	114	0.003	0.999	0.36195	0.359430
Pajak	114	0.001	0.915	0.27604	0.165386
Mekanisme Bonus	114	0.002	0.989	0.72288	0.184813
Profitabilitas	114	0.001	0.578	0.07688	0.085465
Kepemilikan Asing	114	0.000	0.748	0.30127	0.145230
Valid N (listwise)	114				

Sumber : SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah N (data) pada setiap variabel dalam penelitian ini adalah 114 data.

1. *Transfer Pricing* menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0,003 dan nilai *maximum* sebesar 0,999, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 0,36195 dan standar deviasi sebesar 0,359430.
2. Pajak menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0,001 dan nilai *maximum* sebesar 0,915, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 0,27604 dan standar deviasi sebesar 0,165386.

3. Mekanisme Bonus menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0,002 dan nilai *maximum* sebesar 0,989, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 0,72288 dan standar deviasi sebesar 0,184813.
4. *Profitabilitas* menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0,001 dan nilai *maximum* sebesar 0,578, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 0,07688 dan standar deviasi sebesar 0,085465.
5. Kepemilikan Asing menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0,000 dan nilai *maximum* sebesar 0,748, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 0,30127 dan standar deviasi sebesar 0,145230.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan uji normalitas dengan *one-sample Kolmogorov-Smirnov test*, yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.25477138
Most Extreme Differences	Absolute	0.097
	Positive	0.065
	Negative	-0.097
Test Statistic		0.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : SPSS 25, 2024

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *Kolmogrov smirnov* *Transfer Pricing*, *Pajak*, *Mekanisme Bonus*, *Profitabilitas*, *Kepemilikan Asing* belum terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki probabilitas kurang dari 0,05 (5%). Hal ini dikarenakan ada beberapa data yang memiliki kesenjangan atau outlier. Menurut (Ghozali, 2018) outlier merupakan kasus data yang memiliki karakteristik unik yang dimana terlihat sangat berbeda jauh dari observasi yang muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim, setelah dilakukan outlier maka hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.22966541
Most Extreme Differences	Absolute	0.079
	Positive	0.056
	Negative	-0.079
Test Statistic		0.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan outlier dengan cara menghapus beberapa data yang memiliki nilai ekstrim maka jumlah data dalam penelitian ini menjadi 110 data, yang dimana sebelumnya berjumlah 114 data. Setelah dilakukan outlier terlihat bahwa nilai sig > 0,05 yaitu 0,086. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas

dalam regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Berikut Tabel Uji Multikolinieritas :

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.022	0.166		0.131	0.896		
	Pajak	0.465	0.204	0.214	2.274	0.025	0.934	1.071
	Mekanisme Bonus	0.196	0.177	0.101	1.106	0.271	0.994	1.006
	Profitabilitas	1.134	0.393	0.270	2.886	0.005	0.946	1.057
	Kepemilikan Asing	-0.056	0.227	-0.023	-0.248	0.805	0.980	1.020

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber : SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF Pajak yaitu $1.071 < 10$ dan nilai *tolerance* Pajak yaitu $0,934 > 0,1$. Nilai VIF Mekanisme Bonus yaitu $1.006 < 10$ dan nilai *tolerance* Mekanisme Bonus yaitu $0,994 > 0,1$. Nilai VIF *Profitabilitas* yaitu $1,057 < 10$ dan nilai *tolerance Profitabilitas* yaitu $0,946 > 0,1$. Nilai VIF Kepemilikan Asing yaitu $1,020 < 10$ dan nilai *tolerance* Kepemilikan Asing yaitu $0,980 > 0,1$. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut adalah tabel hasil uji heterokedastisitas :

Tabel 4.11
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.129	0.081		1.590	0.115
	Pajak	-0.110	0.165	-0.065	-0.668	0.506
	Mekanisme Bonus	0.063	0.080	0.075	0.785	0.434
	Profitabilitas	0.479	0.240	0.195	1.997	0.068
	Kepemilikan Asing	0.017	0.089	0.018	0.185	0.853

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig dari masing-masing variabel adalah sebesar 0,506 untuk variabel Pajak, 0,434 untuk variabel Mekanisme Bonus, 0,068 untuk variabel *Profitabilitas*, dan 0,853 untuk variabel Kepemilikan Asing. Dri hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pajak, mekanisme bonus, *profitabilitas*, dan kepemilikan asing memiliki signifikan secara statistik yang mempengaruhi *transfer pricing*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari variabel-variabel tidak signifikan atau nilai sig > 0,05.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terdapat heterokedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda.

Tabel 4.12
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.022	0.166		0.131	0.896
	Pajak	0.465	0.204	0.214	2.274	0.025
	Mekanisme Bonus	0.196	0.177	0.101	1.106	0.271
	Profitabilitas	1.134	0.393	0.270	2.886	0.005
	Kepemilikan Asing	-0.056	0.227	-0.023	-0.248	0.805

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber : SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 dapat di hasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.022 + 0.465 X_1 + 0.196 X_2 + 1.134 X_3 + -0.056 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi berganda dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,022 menyatakan apabila semua variabel pajak, mekanisme bonus, *profitabilitas*, dan kepemilikan asing akan bernilai nol, maka variabel keputusan *transfer pricing* mengalami peningkatan sebesar 0.022 dan sebaliknya.
2. Nilai koefisien pajak bernilai positif yaitu sebesar 0,465. Hal ini menyatakan bahwa setiap 1 satuan peningkatan pajak, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai keputusan *transfer pricing* sebesar 0,465 dan sebaliknya.
3. Nilai koefisien mekanisme bonus bernilai positif yaitu sebesar 0,196. Hal ini menyatakan bahwa setiap 1 satuan peningkatan mekanisme bonus, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai keputusan *transfer pricing* sebesar 0,196 dan sebaliknya.
4. Nilai koefisien *profitabilitas* bernilai positif yaitu sebesar 1,134. Hal ini menyatakan bahwa setiap 1 satuan peningkatan *profitabilitas*, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai keputusan *transfer pricing* sebesar 1,134 dan sebaliknya.
5. Nilai koefisien kepemilikan asing bernilai negatif yaitu sebesar -0,056. Hal ini menyatakan bahwa jika terjadi 1 satuan peningkatan nilai kepemilikan asing, maka akan berpengaruh terhadap penurunan nilai keputusan *transfer pricing* dan sebaliknya.

4.5.2 Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, Jika :

H₀ diterima (H_a tidak berpengaruh) : Jika $-t\text{-hitung} > -t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$. Maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

H₀ ditolak (H_a berpengaruh) : Jika $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, pada $\alpha = 5\%$. Maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengujian secara parsial (uji-t) :

Tabel 4.13
Hasil Uji-t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.022	0.166		0.131	0.896
	Pajak	0.465	0.204	0.214	2.274	0.025
	Mekanisme Bonus	0.196	0.177	0.101	1.106	0.271
	Profitabilitas	1.134	0.393	0.270	2.886	0.005
	Kepemilikan Asing	-0.056	0.227	-0.023	-0.248	0.805

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber : SPSS 25, 2024

Dari tabel 4.11 diatas, diketahui perolehan Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen yaitu pajak, mekanisme bonus, *profitabilitas* dan kepemilikan asing terhadap variabel dependen yaitu keputusan *transfer pricing*. Dalam uji-t ini

dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mengetahui t tabel dilakukan dengan rumus :

$$df = n - k$$

Keterangan :

Df : degree of freedom atau derajat kebebasan

n : Jumlah sampel

k : Jumlah Variabel (dependen + independen)

Diketahui :

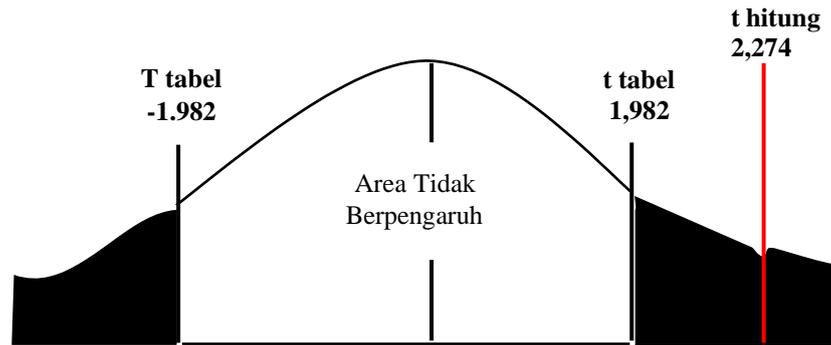
Taraf signifikansi = 0,050

Df = 110 – 5 = 105

Untuk mengetahui t tabel dapat dilihat dari titik distribusi bagian kolom probabilita 0,050 dalam urutan kolom ke 105. Dengan ini nilai t tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 1,982. Berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan output SPSS 25 diatas diketahui sebagai berikut :

1. Pengaruh Pajak terhadap *Transfer Pricing*

Variabel Pajak (X1) memiliki t_{hitung} 2.274 > 1,982 nilai sig. Yaitu 0,025 < 0,05 yang berarti bahwa H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing*.

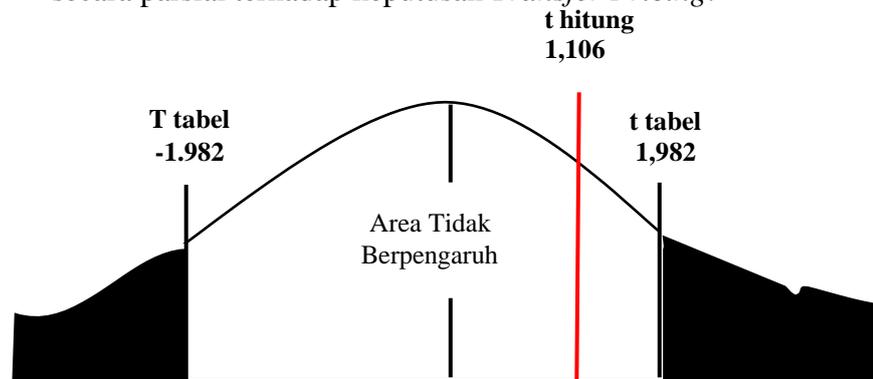


Gambar 4.1
Kurva untuk perbedaan t hitung dan t tabel

Sumber : Data diolah 2024

2. Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap *Transfer Pricing*

Variabel Mekanisme Bonus (X_2) memiliki $t_{hitung} 1,106 < 1,982$ nilai sig. Yaitu $0,271 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Transfer Pricing*.

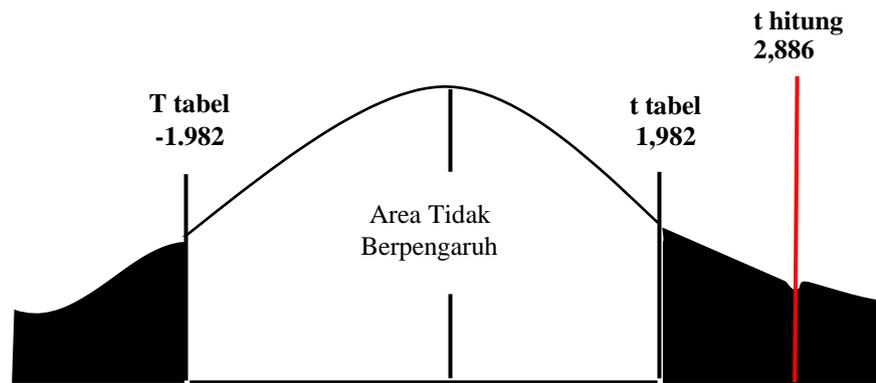


Gambar 4.2
Kurva untuk perbedaan t hitung dan t tabel

Sumber : Data diolah 2024

3. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Transfer Pricing*

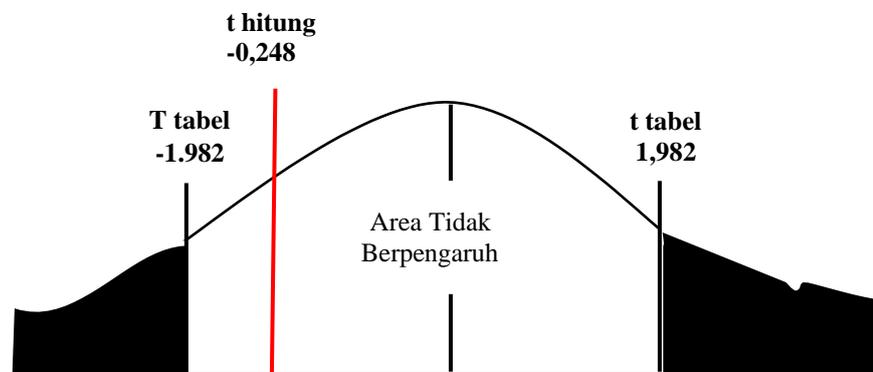
Variabel *Profitabilitas* (X_3) memiliki $t_{hitung} 2,886 > 1,982$ nilai sig. Yaitu $0,005 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap keputusan *Transfer Pricing*.



Gambar 4.3
Kurva untuk perbedaan t hitung dan t tabel

Sumber : Data diolah 2024

4. Variabel Kepemilikan Asing (X_4) memiliki $t_{\text{hitung}} -0,248 < -1,982$ nilai sig. Yaitu $0,805 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan *Transfer Pricing*.



Gambar 4.4
Kurva untuk perbedaan t hitung dan t tabel

Sumber : Data diolah 2024

4.5.3 Uji Simultan (Uji F)

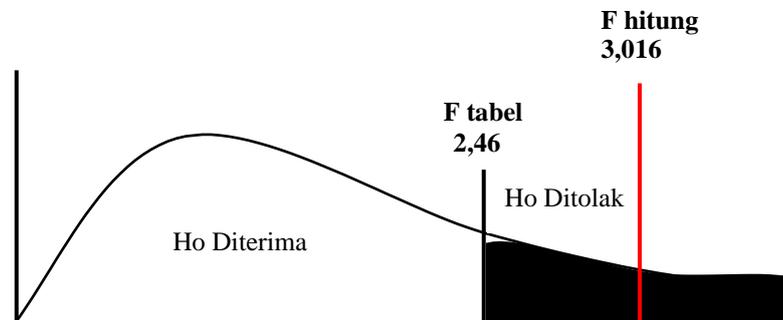
Uji F bertujuan untuk menguji variabel independen secara bersama-sama (Simultan) dan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian simultan ini menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

Tabel 4.14
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.455	4	0.364	3.016	.021 ^b
	Residual	13.144	105	0.121		
	Total	14.598	109			
a. Dependent Variable: Transfer Pricing						
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Profitabilitas, Mekanisme Bonus, Pajak						

Sumber : SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah $k = 5$, dan $df (N1) = k - 1$, $df (N2) = n - k$ atau $df (N1) = 5 - 1 = 4$, $df (N2) = 110 - 5 = 105$. Sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2,450. Dari hasil pengujian yang diperoleh bahwa $F_{hitung} 3,016 > F_{tabel} 2,46$ dengan nilai sig. Yaitu $0,021 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh simultan (bersama-sama) antara pajak, mekanisme bonus, profitabilitas, dan kepemilikan asing terhadap keputusan *Transfer Pricing*.



Gambar 4.5
Kurva Uji Simultan

Sumber : Data diolah 2024

4.5.4 Koefisien Determinasi

Indikasi koefisien determinasi ditunjuka untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel 4.1
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	0.190	0.168	0.871543
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Profitabilitas, Mekanisme Bonus, Pajak				
b. Dependent Variable: Transfer Pricing				

Sumber : SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.13 di atas maka diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,168 (16,8%). Hal ini memiliki arti bahwa variabel pajak, mekanisme bonus, *profitabilitas*, dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing* sebesar 16,8% dan sisanya 83,2% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti *Exchange Rate* (Esa Agustin, 2022), *Leverage* (Bela Pratiwi, 2018) dan *Firm Size* (Fany Setyorini, 2022).

4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pajak (X1), mekanisme bonus (X2), *profitabilitas* (X3), dan kepemilikan asing (X4) terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023. Berdasarkan hasil dari analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

4.6.1 Pengaruh Pajak terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Dari hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel (X1) pajak berpengaruh terhadap

keputusan *transfer pricing*. Terlihat dari pengujian diatas, bahwa nilai $t_{hitung} 2,274 > 1,982$ nilai sig. Yaitu $0,025 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa pajak memiliki pengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing*.

Menurut teori (Nisa, 2018) menyatakan bahwasanya apabila pajak suatu negara meningkat maka akan meningkatkan suatu perusahaan untuk lebih melakukan praktik penghindaran pajak dalam hal ini *transfer pricing*. Hal ini dibuktikan dari tabel 4.3 dimana rata-rata pajak pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2018-2023 berfluktuasi namun cenderung meningkat. Hal ini juga sejalan dan terjadi pada *transfer pricing* pada tabel 4.2 dimana selama 6 tahun *transfer pricing* telah terindikasi mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa teori tersebut benar dan penelitian ini benar berpengaruh.

Maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dede Marlina, et al., 2022) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pajak terhadap keputusan *transfer pricing* yang sejalan dengan teori sebelumnya.

4.6.2 Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Dari hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel (X2) mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Terlihat dari pengujian di atas bahwa nilai $t_{hitung} 1,006 > 1,982$ nilai sig. Yaitu $0,271 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima, yang menyatakan bahwa mekanisme bonus tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menjelaskan bahwa ada perbedaan antara pemilik (pemegang saham), direksi dan karyawan perusahaan. Kemudian akan menimbulkan pertentangan antara kepentingan individu dengan kepentingan perusahaan. Artinya, tinggi rendahnya *Indeks Trend Laba Bersih* tidak dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya atau tidak terjadinya keputusan *transfer pricing*. Meskipun direksi mendapatkan bonus, perusahaan tidak sembarangan melakukan *transfer pricing*. Alasannya yaitu karena perusahaan lebih mementingkan kepentingan jangka panjang, etika bisnis dan juga adanya pengawasan yang ketat. Hal ini dikarenakan jika hanya karena motif ingin mendapatkan bonus direksi berani melakukan transaksi *transfer pricing* guna memberikan kenaikan laba sementara untuk perusahaan maka hal ini sangat tidak etis mengingat

terdapat kepentingan yang jauh lebih besar lagi yaitu menjaga nilai perusahaan dimata masyarakat dan pemerintah dengan menyajikan laporan keuangan yang lebih mendekati kenyataan dan dapat digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan yang lebih penting bagi perusahaan kedepannya (Wafiroh dan Hapsari, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Samino Hendrianto, 2022) dan (Dyah Ayu Mawar Sari, Chaidir Djohar, 2022) yang menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jose lorensius, Rina Aprilyanti, 2022) yang menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

4.6.3 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Dari hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa (X3) profitabilitas berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Terlihat dari pengujian diatas, bahwa nilai $t_{hitung} 2,886 > 1,982$ nilai sig. Yaitu $0,005 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Menurut teori (Prayudiawan & pamungkas, 2020) menyatakan bahwasanya apabila tingkat *Profitabilitas* meningkat maka semakin meningkat pula perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Hal ini dibuktikan dari tabel 4.5 dimana rata-rata *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2018-2023 berfluktuasi namun cenderung meningkat. Hal ini juga sejalan dan terjadi pada *transfer pricing* yang dimana dapat dilihat pada tabel 4.2 selama 6 tahun *transfer pricing* telah terindikasi mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa teori tersebut benar dan penelitian ini benar berpengaruh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Anis Sheirina Cahyadi, Naniek Noviari, 2018) yang menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dyah Ayu Mawar Sari, Chaidir Djohar, 2022) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

4.6.4 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Dari hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis yang keempat menunjukkan bahwa variabel (X4) kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Terlihat dari pengujian diatas, bahwa nilai $t_{hitung} -0,056 < -0,1982$ nilai sig. Yaitu

0,805 > 0,05 yang berarti H_0 diterima, yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Menurut teori (Hendrianto, 2022) menyatakan bahwasanya apabila semakin besar kepemilikan asing maka semakin besar juga perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* khususnya pada pihak *afiliasi*. Hal ini dibuktikan dari tabel 4.6 dimana rata-rata kepemilikan asing perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2018-2023 berfluktuasi namun cenderung menurun. Dan hasil rata-rata *transfer pricing* dilihat dari tabel 4.2 dimana selama 6 tahun terindikasi mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa hasil dan teori tidak sesuai dan membuktikan bahwa variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang diteliti adalah perusahaan asing yang memiliki kendali terhadap perusahaan cabang maupun anak cabang tanpa hubungan istimewa berbentuk keluarga sedarah maka segala keputusan dalam perusahaan berada di skala organisasional yang memerlukan kesepakatan dari direksi perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi menjadi tidak relevan. Bisa saja terjadi, namun hal tersebut akan berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan anak yang dikendalikan karena merasa tidak memperoleh keuntungan yang semestinya diperoleh

karena harus menjual produk hasil produksi di bawah harga pasar kepada perusahaan induk (Dede Marlina, et.al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Dede Marlina, et.al., 2022) dan (Nadiyah adilah, et.al., 2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Jose Lorensius, Rina Aprilyanti, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

4.6.5 Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Profitabilitas dan Kepemilikan Asing terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh pajak, mekanisme bonus, *profitabilitas* dan kepemilikan asing terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2023. Dalam pengujian ini, variabel-variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Dibuktikan dengan hasil Uji-F menunjukkan bahwa $F_{hitung} 3,016 > 2,46$ dengan nilai sig. Yaitu $0,021 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil perhitungan regresi dalam pengujian koefisien determinasi (R^2) atau *Adjusted R-Square* sebesar 0,168 (16,8%). Hal

ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pajak (X1), mekanisme bonus (X2), *profitabilitas* (X3) dan kepemilikan asing (X4) terhadap keputusan *transfer pricing* sebesar 16,8%. Sedangkan sisanya 83,2% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti *exchange rate*, *leverage* dan *firm size*.

Maka penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Anis Sheirina Cahyadi & Naniek Noviari, 2018) dan (Jose Lorensius & Rina Aprilyanti, 2022) menyatakan bahwa keputusan *transfer pricing* dipengaruhi secara simultan oleh variabel pajak (X1), mekanisme bonus (X2), *profitabilitas* (X3), dan kepemilikan asing (X4).